

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia anak prasekolah merupakan usia perkembangan anak dari usia tiga tahun sampai dengan enam tahun. Pada usia ini terjadi perubahan yang signifikan terhadap perkembangan biologis, psikososial, kognitif, spiritual, dan sosialnya (Hockenberry & Wilson, 2016). Sigmund Freud mengemukakan perkembangan psikoseksual pada fase oral yang terjadi sejak masa bayi yang merupakan daerah kenikmatan pada sekitar mulut, apabila tidak terpenuhi akan menimbulkan ketidakpuasan yang dinyatakan dalam bentuk tingkah mengisap ibu jari.

Anak mungkin terus menunjukkan kebiasaan mengisap ibu jari sepanjang masa anak-anaknya dan bahkan mungkin memperluas perilaku ini ke usia dewasa (Jyoti S, 2014). Kebiasaan anak tetap harus diperhatikan dimana dapat menjadi gangguan jika tidak ditangani segera dan dapat mengganggu kemampuan, diperlukan pengetahuan ibu dalam membimbing dan mendidik anaknya. Usia anak prasekolah adalah anak yang mempunyai usia antara 3 hingga 5 tahun (Wong, 2014).

Dunia anak prasekolah mulai meluas diluar keluarga sampai ke lingkungan tetangga, bermain dengan anak yang lain dan bisa main juga dengan orang dewasa (Potter&Perry, 2014). Di Indonesia batasan usia anak prasekolah umumnya mengacu pada peraturan pemerintah tentang pendidikan prasekolah yaitu usia 4 sampai 6 tahun (PP 27 tahun 1990 pasal 4 dan PP 17 tahun 2010 pasal 1).

Mengisap adalah aktivitas pertama bayi dari otot yang terkoordinasi, untuk memenuhi kebutuhan nutrisi serta kebutuhan psikologis pada tahun-tahun awal kehidupan (Basavaraj, 2011). Mengisap ibu jari adalah memasukan ibu jari ke dalam mulut dengan tingkat kedalaman yang berbeda (Sindhuri dkk, 2014). Mengisap merupakan salah satu reflek yang terjadi pada anak, biasa disebut dengan *reflek sucking* (Muthu, 2011). *Reflek sucking* normal saat anak kita sentuh mulutnya dengan jari, dot atau puting susu, anak akan mulai secara naluriah mengisap (Mukesh, 2016).

Di India kebiasaan mengisap non-nutrisi paling banyak 13% sampai 100% pada suatu waktu selama masa bayi dengan prevalensi kebiasaan mengisap menurun seiring bertambahnya usia dan kebanyakan anak melepaskan aktivitas ini usia 3,5 tahun sampai usia 4 tahun (Muthu, 2011). Di Penang Malaysia dari 194 anak prasekolah yang mempunyai kebiasaan mengisap ibu jari ada 26 (13,4%) (Sabramani, 2015).

Di Indonesia prevalensi mengisap ibu jari di beberapa tempat masih cukup tinggi (Adlin N, 2011). Di Surabaya kebiasaan mengisap ibu jari mencapai 64,28% dan di Bandung menurut Gildasya et al dari 92 anak 50% memiliki kebiasaan oral habit dengan kebiasaan mengisap ibu jari sampai 43,8%. Data di kelurahan Jatikramat Bekasi dari 14 RW (rukun warga) anak prasekolah berjumlah 218 orang yang terdiri dari 120 laki-laki dan 98 perempuan dimana yang mempunyai kebiasaan mengisap ibu jari sekitar 40 anak.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo, 2014). Ibu sebagai pendidik dalam kehidupan anak secara tidak sadar dapat mempengaruhi bertahan atau tidaknya suatu kebiasaan buruk dan juga dalam kesehatan mulut anak, terutama kegiatan mengisap ibu jari. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman pengasuhan anak (Notoatmodjo, 2014)

Fenomena yang ada di kelurahan tampak beberapa anak prasekolah yang mempunyai kebiasaan mengisap ibu jari, hal ini diketahui oleh ibu tetapi tetap dibiarkan yang kejadian ini dapat berdampak pada pertumbuhan gigi yang tidak rata (maloklusi), perubahan pada otot *orofacial*.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui “Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di Kelurahan Jatikramat Bekasi.”

B. Masalah Penelitian

Mengisap ibu jari merupakan masalah yang penting dimana peran ibu sangat diperlukan. Pengetahuan ibu dalam merawat anak sesuai tumbuh kembang, perlu pendampingan terutama dalam memperhatikan kegiatan atau kebiasaan buruk untuk mengisap ibu jari. Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah adakah hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di Kelurahan Jatikramat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di Kelurahan Jatikramat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diidentifikasi hubungan usia ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di kelurahan Jatikramat, Bekasi.
- b. Diidentifikasi hubungan pendidikan ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di kelurahan Jatikramat, Bekasi.
- c. Diidentifikasi hubungan pekerjaan ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di kelurahan Jatikramat, Bekasi.
- d. Diidentifikasi hubungan pengalaman pengasuhan anak dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di kelurahan Jatikramat, Bekasi.
- e. Diidentifikasi hubungan budaya ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di kelurahan Jatikramat, Bekasi.
- f. Diidentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di kelurahan Jatikramat, Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan data bagi mahasiswa keperawatan lain dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di Kelurahan Jatikramat.

2. Bagi Kelurahan Jatikramat

Menambah informasi dan pengalaman bagi masyarakat khususnya ibu-ibu di kelurahan Jatikramat tentang hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah.

3. Bagi Peneliti

Proses penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dimana dapat menambah wawasan, pengetahuan dan bisa mengaplikasikan pada kebiasaan anak yang di rumah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kebiasaan mengisap ibu jari pada anak prasekolah di kelurahan Jatikramat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak prasekolah, dengan jumlah anak 218 orang. Jumlah sampel diambil dengan rumus *Slovin* teknik *quota sampling* dengan pertimbangan peneliti sudah cukup mengenal daerah yang dilakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner, analisa penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jatikramat Bekasi selama bulan Agustus sampai September 2017 pada ibu-ibu yang mempunyai anak usia prasekolah. Alasan dilakukan penelitian ini adalah masih ada anak yang mengisap ibu jari karena tampak di sekitar kelurahan ada anak yang memiliki kebiasaan mengisap ibu jari sementara ibu membiarkan kejadian tersebut tanpa ada niat untuk mengalihkan atau mencegah.